

ANALYSIS OF THE ABILITY TO SPEAK OF CHILDREN AGES 4-5 YEARS (DESCRIPTIVE STUDY) IN NURSERY SCHOOL DAREL HIKMAH PEKANBARU CITY

Yully Berti, Drs. H. Wilson M.Pd, Hukmi, M.Sn

yullyberi@yahoo.co.id, wilsonumarunri@gmail.com, hukmimukhtar75@gmail.com

Teacher Training of Childhood Education Program Faculty of Teacher Training and Education University of Riau

Abstract: *This research is motivated because Based on preliminary observations in the field, there are still a phenomenon researchers found children aged 4-5 years do not dare to verbally convey good wishes. When the teacher asks the child seems to want to say something after a child is given the opportunity did not dare to deliver. This problem often faced by teachers in class, whereas when playing with friends is still limited to the word yes, willing and yet have long sentences, at the time the child is given questions only silent even though the teacher has to stimulate the child to speak fluently. Another emerging phenomenon is based on the observation in kindergarten Darel Vocabulary Lessons that children have less, visible from every story morning child does not want to tell in front of the class and the child chooses to be silent or to hear his story. In this analysis is an indicator of all children have a good capacity in accordance with the age, namely 4-5 years, where the child has been able to speak fluently by the time the teacher explains the classroom, it also shows that the category of each capability vary, but the average have demonstrated the ability of developing very well. Results of data collection about the ability of children aged 4-5 years speaks very well developed when all components of education both at school and at home can work together and give each other positive contributions.*

Keywords: *speech, early childhood.*

ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN (STUDY DESKRIPTIF) DI TAMAN KANAK-KANAK DAREL HIKMAH KOTA PEKANBARU

Yully Berti, Drs. H. Wilson M.Pd, Hukmi, M.Sn

yullyberi@yahoo.co.id, wilsonumarunri@gmail.com, hukmimukhtar75@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi karena Berdasarkan observasi awal di lapangan peneliti menemukan fenomena masih terdapat anak usia 4-5 tahun tidak berani menyampaikan keinginan secara verbal dengan baik. Ketika guru bertanya anak sepertinya ingin menyampaikan sesuatu setelah diberikan kesempatan anak tidak berani untuk menyampaikan. Masalah ini sering kali dihadapi guru dikelas, sedangkan saat bermain bersama teman-temannya masih terbatas pada kata iya, mau dan belum memiliki kalimat yang panjang, pada saat diberikan pertanyaan anak hanya diam walaupun guru telah merangsang anak untuk berbicara lancar. Fenomena lain yang muncul berdasarkan hasil observasi di TK Darel Hikmah yaitu Kosa kata yang dimiliki anak kurang, terlihat dari setiap cerita pagi anak tidak mau untuk bercerita di depan kelas dan anak memilih untuk diam atau mendengar temannya saja bercerita. Analisisnya adalah Pada indikator ini seluruh anak telah memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan usianya yaitu 4-5 tahun, dimana anak telah mampu berbicara lancar pada saat guru menjelaskan pembelajaran di kelas, hal ini juga menunjukkan bahwa kategori setiap kemampuan bervariasi, akan tetapi rata-rata telah menunjukkan kemampuan berkembang sangat baik. Hasil pengumpulan data tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun berkembang sangat baik apabila seluruh komponen pendidikan baik disekolah maupun dirumah dapat bersinergi dan saling memberikan kontribusi positif.

Kata Kunci: kemampuan bicara, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan mengembangkan potensi anak secara maksimal. Sesuai dengan keunikan pertumbuhan anak maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antar anak, sumber belajar dan pendidik dalam suatu lingkungan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut dapat kita lihat bahwa pendidikan bagi anak usia dini memiliki upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, multipleintelegensi dan kecerdasan spritual.

Salah satu dari bidang pengembangan kemampuan bahasa anak melalui perkembangan berbicara. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan yang lainnya. Melalui bahasa anak bisa berkomunikasi, mengungkapkan keinginan, pendapat, dan mengambil keputusan. Bahasa dengan berbicara memiliki keterkaitan yang sangat erat dimana perkembangan bahasa anak secara verbal dapat dilihat melalui berbicara verbal sehari-hari.

Menurut Suhartono (12:2005) perkembangan bicara anak bergantung pada pengalaman yang diperoleh anak selama masa perkembangan. Pengalaman yang diperoleh bergantung pada maturasi otaknya dan kesiapan untuk belajar. Dan tidak terlepas dari seluruh aspek perkembangan lainnya seperti motorik kasar dan halus. Selain faktor kognitif dan sosial, perkembangan bicara anak ditentukan oleh lingkungan. Bahasa memberikan sumbangan yang sangat pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat sekitarnya.

Menurut Rini (2008: 11.22) Pada usia 4-5 tahun anak dapat menggunakan kalimat kompleks dan multikausal (hubungan sebab akibat). Selain itu, mereka juga mulai bisa melakukan private speech, yaitu berbicara keras pada diri sendiri tanpa ada maksud untuk berkomunikasi, Pembicaraan anak juga sudah mendekati orang dewasa. Kemampuan berbicara menurut Nurbiana (2006:3.6) adalah kegiatan dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung kemampuan berbicara anak sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan berbicara anak bisa mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, keinginan, ide dan perasaannya.

Anak usia 4-5 tahun telah memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak. Perbendaharaan kata tersebut dipergunakan untuk mengungkapkan keinginan, pikiran, dan harapan. Bahkan anak dapat merespon, mengajukan pertanyaan pada orang lain dan berkomunikasi dengan lingkungan baik disekolah maupun dirumah dan sekitarnya. Berdasarkan observasi awal di lapangan peneliti menemukan fenomena masih terdapat

anak usia 4-5 tahun tidak berani menyampaikan keinginan secara verbal dengan baik. Ketika guru bertanya anak sepertinya ingin menyampaikan sesuatu setelah diberikan kesempatan anak tidak berani untuk menyampaikan. Masalah ini sering kali dihadapi guru dikelas, sedangkan saat bermain bersama teman-temannya masih terbatas pada kata iya, mau dan belum memiliki kalimat yang panjang, pada saat diberikan pertanyaan anak hanya diam walaupun guru telah merangsang anak untuk berbicara lancar.

Fenomena lain yang muncul berdasarkan hasil observasi di TK Darel Hikmah yaitu Kosakata yang dimiliki anak kurang, terlihat dari setiap cerita pagi anak tidak mau untuk bercerita di depan kelas dan anak memilih untuk diam atau mendengar temannya saja bercerita. Selain itu, masih banyak anak-anak di TK yang kurang mempunyai keberanian untuk mengungkapkan sesuatu yang diketahuinya, dirasakannya, dan yang dialaminya. Jadi, sangat jelas permasalahan yang terjadi bahwa anak yang sempurna dalam bicara dia akan berteman dengan anak yang bisa merespon perkataannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis kemampuan bicara Anak Usia 4-5 Tahun (study deskriptif) di TK Darel Hikmah Pekanbaru."

Berdasarkan fenomena dan batasan masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah; 1). Bagaimanakah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Darel Hikmah Pekanbaru?. 2). Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak?

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Darel Hikmah Pekanbaru. 2). Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini dapat dibagi dua yaitu. 1). Manfaat teoritis ; (a). Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang analisis kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, (b). Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam memahami kemampuan bicara pada anak usia 4-5 tahun. 2). Manfaat Praktis; (a). Bagi Orang Tua Untuk menambah pengetahuan orang tua, bahwasanya pola asuh bagaimana yang baik dan sesuai bagi kemampuan berbicara anak. (b). Bagi Guru. Untuk menambah wawasan guru dalam memahami pola asuh dengan kemampuan berbicara pada anak. (c). Bagi Sekolah. Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengetahui macam-macam pola asuh orang tua dengan kemampuan berbicara anak yang diterapkan terhadap anak didiknya. (d). Bagi Peneliti Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Sehubungan dengan hal tersebut Sugiyono menjelaskan bahwa : "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana penelitian berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana mestinya". Adapun subyek dan obyek penelitian ini adalah seluruh guru

yang ada di TK Darel Hikmah sejumlah 2 orang dan anak TK A berjumlah 13 orang sehingga jumlah seluruh obyek penelitian.

Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, peneliti merupakan instrument kunci (utama) dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian. Untuk mempermudah proses pengumpulan data maka sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian dipandang perlu untuk merumuskan kisi-kisi tentang aspek-aspek yang akan diamati.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pergi ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan yang berkenaan dengan fokus penelitian. hal ini dilakukan untuk lebih memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai konteksnya.

Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap obyek tertentu. Partisipasi pengamatan (peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi seperti yang dikemukakan Nasution (1996 : 61), bahwa terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif dan partisipasi penuh dalam penelitian. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena penelitian berada di lingkungan kerja peneliti. Dengan demikian diperoleh banyak keuntungan terutama dalam pengumpulan data dan informasi. Dalam kaitan ini keuntungan diperoleh karena peranan peneliti tersamar bagi orang yang menjadi subjek penelitian sehingga dapat memperoleh informasi secara maksimal.

Adapun yang menjadi aspek dalam kemampuan bicara ini adalah sebagai berikut;

1. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, dimana, mengapadan bagaimana secara sederhana.
2. Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
3. Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana.
4. Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek, 5-6 kalimat yang sudah diceritakan guru.
5. Bercerita dengan kata ganti aku atau saya.
6. Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal.
7. Memberikan batasan tentang kata/benda.
8. Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana.
9. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.
10. Melanjutkan cerita/sajak sederhana yang sudah dimulai guru.
11. Menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda.
12. Menceritakan gambar yang telah disediakan.
13. Menyanyikan beberapa lagu anak-anak.
14. Mengucapkan beberapa sajak sederhana.
15. Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan bentuk lisan.
16. Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja.

Untuk mengetahui aktivitas anak pada tiap anak diberikan rentang nilai 4-1. Dengan menggunakan pengukuran statistik sederhana yaitu;

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Sehubungan dengan hal tersebut Sugiyono menjelaskan bahwa : “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana penelitian berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana mestinya”.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelompok A di Taman Kanak-Kanak Darel Hikmah kota Pekanbaru. Jumlahn keseluruhan 13 orang murid kelompok A (Suharsimi, 2010).

Sampel adalah semua populasi yang ada pada kelompok A pada Taman Kanak-Kanak Darel Hikmah Kota Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil deskripsi tiap indikator. Hasil analisis dan pengolahan data diperoleh skor rata-rata secara sederhana untuk kemudian dideskripsikan

Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi terhadap subjek sebanyak 13 di kelas A TK darel Hikmah Pekanbaru. Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian dimana dari data tersebut dapat diketahui data secara mendasar, berdasarkan table indikator berikut ini;

Tabel 1; Aspek kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun

No	Aspek yang diukur dalam kemampuan berbicara	Kemampuan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, dimana, mengapa dan bagaimana secara sederhana.	-	6 (54%)	3 (23%)	3 (23%)
2	Bicara lancar dengan kalimat sederhana.	-	-	-	13 (100%)
3	Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana.	-	11 (85%)	-	2 (15%)
4	Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek, 5-6 kalimat yang sudah diceritakan guru.	-	6 (54%)	3 (23%)	3 (23%)
5	Bercerita dengan kata ganti aku atau saya.	-	-	-	13 (100%)
6	Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal.	-	11 (85%)	-	2 (15%)
7	Memberikan batasan tentang kata/benda.	-	6 (54%)	3 (23%)	3 (23%)
8	Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana.	-	13 (100%)	-	-
9	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.	-	5 (38%)	5 (38%)	3 (24%)
10	Melanjutkan cerita/sajak sederhana yang sudah dimulai guru.	-	-	3 (23%)	10 (77%)
11	Menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda.	-	-	13 (100%)	-
12	Menceritakan gambar yang telah disediakan.	-	8 (62%)	3 (23%)	2 (15%)
13	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak.	-	-	13 (100%)	-
14	Mengucapkan beberapa sajak sederhana.	3 (23%)	10 (77%)	-	-
15	Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan bentuk lisan.	-	12 (92%)	-	1 (8%)
16	Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.	-	-	2 (15%)	11 (85%)

Pada aspek ini seluruh anak telah memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan usianya yaitu 4-5 tahun, dimana anak telah mampu berbicara lancar pada saat guru menjelaskan pembelajaran di kelas, hal ini juga menunjukkan bahwa kategori setiap kemampuan bervariasi, akan tetapi rata-rata telah menunjukkan kemampuan berkembang sangat baik.

Aspek 1 dengan sebanyak 13 anak pada aspek ini ,rata-rata anak sebanyak 6 orang atau 50% menunjukkan kemampuan mulai berkembang, aspek kedua ini yaitu anak dapat berkomunikasi atau berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar. Anak yang mampu sebanyak 13 (100%) anak sedangkan yang tidak mampu sebanyak 0 anak.

Hasil pengumpulan data tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun berkembang sangat baik apabila seluruh komponen pendidikan baik disekolah maupun dirumah dapat bersinergi dan saling memberikan kontribusi positif. Hal ini dimungkinkan karena anak memiliki masa yang cukup panjang untuk tumbuh kembang secara optimal, maka proses perkembangan dimaksimalkan. Menurut Hartati (2005:8) Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik dari dunia orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unuk, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Hasil pengumpulan data kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Darel Hikmah, berdasarkan penilaian yang ada dimana anak sudah berkembang sesuai harapan, dimana lebih dari 50 % berada pada berkembang sesuai harapan.. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara berada dalam kategori sangat baik.

Menurut Newman dalam Sardjono (2005:1) Bicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara lisan dalam menyampaikan pesan, gagasan, ide dan informasi untuk didengarkan dan disampaikan kepada orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya akan selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan sesamanya atau dengan antar manusia dengan lainnya.

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Menurut Stewart dan Kenner Zimmer dalam Suhartono (2005:21) menyatakan memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu baik aktivitas individu maupun kelompok

SIMPULAN DAN HASIL

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian mengenai analisis kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Darel Hikmah Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun telah sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan menggunakan 16 aspek penilaian dimana anak berada pada rata-rata diatas 50% berkembang sesuai harapan.
2. Kemampuan bicara anak di TK Darel Hikmah dapat disimpulkan berdasarkan yaitu anak sudah menunjukkan pribadi yang memiliki pengenalan diri dan harga diri, pengendalian diri dan perilaku sosial atau empati yang memahami dan menghargai perbedaan. hasil penelitian telah baik sehingga perlu dipertahankan serta ditingkatkan terutama stimulasi dari guru kelas dalam memicu semangat anak didik dalam pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas.

A. Rekomendasi

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengajak anak untuk berbicara dengan baik dirumah sehingga pembendaharaan kata anak semakin bertambah.
2. Pihak sekolah
Pihak sekolah bisa meningkatkan aspek kemampuan bicara anak melalui pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan kompetensi guru dalam mengajar dikelas.
3. Bagi guru
Guru hendaknya terus membina dengan supervisi dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kemampuan bicara anak sesuai usianya, sehingga kemampuan bicara anak bisa meningkat dan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Elizabeth, B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagan Perguruan Tinggi.

Hildayani, Rini. dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Kerlinger, Fred. N. 2002. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- LN, Syamsu Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagan Perguruan Tinggi.
- Mulyasa (2004), *Model Bermain Peran Dalam Pembelajaran Partisipatif*: Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya. [http://dahli-ahmad.blogspot.com/2009/03/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran Partisipatif](http://dahli-ahmad.blogspot.com/2009/03/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran-Partisipatif).
- Prayogo (2011) <http://www.scribd.com/doc/18120698/karakteristik-anak-usia-tk-dan-implikasinya-terhadap-pembelajaran> diakses 23 Februari 2011.
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Sardjono. 2005. *Terapi Wicara*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagan Perguruan Tinggi.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagan Perguruan Tinggi.